

Pengajaran Tentang Mati dan Bangkit Bersama Kristus bagi Pertumbuhan Rohani Pemuda

Senang Hati Laia¹, Epafras Mujono², Lie Agan³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Kristen, Universitas Kristen Immanuel

e-mail: senanglaia8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pengajaran tentang konsep mati dan bangkit bersama Kristus terhadap pertumbuhan kerohanian pemuda di Gereja ONKP Tuhegewo-Nias. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber-sumber data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan kuesioner. Data tersebut akan dianalisis dengan program SPSS-28. Landasan teori yang di gunakan menggunakan pendekatan eksperimen. Berdasarkan analisa data yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari Pengajaran tentang Konsep Mati Dan Bangkit Bersama Kristus Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Pemuda Di Gereja ONKP Tuhegewo- Nias. Hal ini dibuktikan bahwa data uji regresi menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengajaran tentang konsep Mati Dan Bangkit Bersama Kristus terhadap kerohanian pemuda. Adapun nilai pengaruhnya adalah sebesar 0,878 atau 87,8%, karena berada dalam rentang >80% maka dikategorikan memiliki “pengaruh yang tinggi sekali”, sedangkan 12,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, bisa berasal dari lingkungan dalam keluarga, tempat kerja, sekolah, masyarakat atau faktor-faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini terbukti.

Kata kunci: *Kristus, Kematian dan Kebangkitan, Kerohanian, Pengajaran, Pemuda*

Abstract

This study aims to measure the effect of teaching about the concept of dying and rising with Christ on the spiritual growth of youth at ONKP Tuhegewo-Nias Church. This research uses quantitative methods. The sources of data used are observation, interviews, and questionnaires. The data will be analyzed with the SPSS-28 program. The theoretical foundation used uses an experimental approach. Based on the data analysis conducted, it shows that there is a positive influence of the Teaching of the Concept of Dying and Risen with Christ on the Spiritual Growth of Youth in the ONKP Tuhegewo- Nias Church. This is evidenced that the regression test data shows that there is a positive and significant influence between teaching about the concept of Dying and Rising with Christ on youth spirituality. The value of the influence is 0.878 or 87.8%, because it is in the range >80%, it is categorized as having a “very high influence”, while the other 12.2% is influenced by other factors outside this study, which can come from the environment in the family, workplace, school, community or other factors. Thus it can be concluded that this research hypothesis is proven.

Keywords: *Christ, Death and Resurrection, Spirituality, Teaching, Youth*

PENDAHULUAN

Di kehidupan orang percaya khususnya kelompok remaja dan pemuda sangat diharapkan untuk memiliki kerohanian yang benar dan bertumbuh dengan baik sesuai dengan Firman Tuhan. Ini salah satu yang dikehendaki oleh Tuhan (Am. 29:17; Ef. 6:4; 2 Pet. 3:18). Namun bukanlah hal yang mudah untuk bisa mewujudkan itu, karena pengaruh zaman digital yang serba pesat. Sehingga banyak godaan serta tantangan yang harus dihadapi oleh pemuda di masa transisinya menuju ke usia dewasa.

Godaan serta tantangan yang dihadapi adalah bagaimana pemuda harus berjuang melawan kehidupan yang penuh dengan dosa, ajaran sesat, pengaruh media sosial yang negatif

dan perilaku-perilaku yang menyimpang lainnya. Tantangan tersebut kadang kala membuat iman pemuda menjadi goyah dan akhirnya ikut terjerumus ke dalam dosa. Pemuda harus memiliki fondasi iman yang kuat dalam menjalani kehidupan saat ini, mereka memerlukan pembinaan dan pengajaran terkait dengan kerohanian yang seturut dengan Firman Tuhan. Pembinaan itu menjadi pegangan hidup untuk setiap pemuda supaya memiliki kerohanian yang baik (Peterson, 2002).

Fenomena pemuda yang meninggalkan gereja atau mengalami stagnasi dalam perjalanan iman mereka menjadi perhatian serius di kalangan komunitas Kristen global. Menurut penelitian Barna Group (2019), sekitar 64% pemuda Kristen cenderung meninggalkan gereja setelah masa remaja mereka. Di Indonesia, meskipun data kuantitatif komprehensif mengenai fenomena ini masih terbatas, tren serupa juga terlihat melalui pengamatan para pemimpin gereja dan teolog (Sianipar, 2018). Berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis melihat adanya permasalahan yang terjadi di antara pemuda di gereja ONKP Tuhegewo yaitu pertama, adanya sebagian besar pemuda di gereja ONKP berpendapat bahwa kurang mendapat pengajaran tentang konsep mati dan bangkit bersama Kristus secara spesifik. Kedua, pengajaran tentang konsep mati dan bangkit bersama Kristus kurang mendapatkan tekanan atau tidak disampaikan dengan jelas. Ketiga, terdapat sebagian pemuda di tempat penelitian yang masih belum menunjukkan kerohanian yang baik sesuai dengan Firman Tuhan. Salah satu faktor yang berkontribusi pada fenomena ini adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang doktrin-doktrin inti kekristenan yang memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari pemuda (Powell et al., 2016).

Makna "Mati bersama Kristus" yang terdiri dari: pertama, kita telah mati bagi dosa (ay. 2a) (R.A. Jaffray, 2007). Kedua, telah dibaptis dalam kematian-Nya (ay.3). Ketiga, kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia, oleh baptisan dalam kematian-Nya (ay.4). Keempat, kita telah menjadi satu dengan kematian-Nya (ay.5a). Kelima, manusia lama kita telah turut disalibkan (ay. 6a). Keenam, kita telah mati dengan Kristus (ay. 8). Sedangkan Makna "Bangkit Bersama Kristus" yang terdiri dari: pertama, kita akan hidup dalam hidup yang baru (ay. 4c)(Hagelberg, 2013). Kedua, menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya (ay. 5b). Ketiga, agar jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa (ay. 6b), kita akan hidup juga bersama Dia (ay. 8). Keempat, kamu hidup bagi Allah dalam Yesus Kristus (ay. 11b). Kelima, dosa jangan lagi berkuasa di dalam tubuhmu (ay. 12). Keenam, jangan menyerahkan anggota tubuhmu kepada dosa (ay. 13a). Ketujuh, serahkanlah anggota tubuhmu kepada Allah untuk dipakai sebagai senjata kebenaran (ay. 13b).

Doktrin tentang mati dan bangkit bersama Kristus, yang terdapat dalam tulisan-tulisan Paulus seperti Roma 6:1-14, Kolose 2:12-13, dan Efesus 2:4-7, merupakan salah satu pengajaran fundamental dalam teologi Kristen yang memiliki implikasi transformatif bagi kehidupan orang percaya. Konsep ini tidak hanya menjelaskan status ontologis baru orang Kristen, tetapi juga memberikan landasan bagi pertumbuhan spiritual dan pembaruan moral (Dunn, 1998; Wright, 2003). Namun demikian, pengajaran ini sering kali disampaikan dengan cara yang abstrak dan terputus dari pengalaman nyata pemuda kontemporer (Root, 2017).

Adapun indikator yang menjadi tolak ukur dalam pertumbuhan kerohanian menurut (Hendra & Sitompul, 2015) yaitu terdiri dari pertama, berproses menjadi dewasa Rohani. Kedua, bertekun dalam Iman. Ketiga, hidup dalam Kristus. Keempat, Takut akan Tuhan. Kelima, adanya kerinduan yang kuat untuk mengalami pengenalan akan Tuhan. Keenam, adanya kerinduan untuk memiliki pengetahuan akan kebenaran Firman Tuhan. Ketujuh, semakin menyadari dosa yang diperbuat. Kedelapan, memiliki hasrat memberitakan Injil kepada sesama.

Pengajaran tentang konsep mati dan bangkit bersama Kristus dapat diterapkan melalui teori pengaruh pengajaran tentang konsep mati dan bangkit bersama Kristus terhadap pertumbuhan kerohanian pemuda terdiri dari: Pertama, pengaruh pengajaran Firman Tuhan terhadap proses kedewasaan rohani. Kedua, pengaruh pengajaran Firman Tuhan terhadap ketekunan dalam iman. Ketiga, pengaruh pengajaran Firman Tuhan terhadap hidup dalam Kristus. Keempat, pengaruh pengajaran Firman Tuhan terhadap rasa takut akan Tuhan. Kelima, Pengaruh pengajaran Firman Tuhan terhadap kerinduan yang kuat untuk mengalami pengenalan akan Tuhan. Keenam, pengaruh pengajaran Firman Tuhan terhadap kerinduan untuk memiliki pengetahuan akan kebenaran Firman Tuhan. Ketujuh, pengaruh pengajaran Firman Tuhan terhadap kesadaran yang semakin kuat akan dosa yang diperbuat. Kedelapan, pengaruh

pengajaran Firman Tuhan terhadap Hasrat untuk memberitakan Injil kepada sesama (Ridderbos, 2013).

Tujuan penelitian ini untuk mengukur pengaruh pengajaran tentang konsep mati dan bangkit bersama Kristus terhadap pertumbuhan kerohanian pemuda di Gereja ONKP Tuhegewo-Nias.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk memahami berbagai fenomena sosial, ekonomi, dan ilmiah (Nurhayati, 2020). Pendekatan ini biasanya melibatkan pengujian hipotesis dan analisis statistik untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen yaitu dengan mengajar. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Adapun populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 60 orang. Namun, karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka peneliti memilih sampel beberapa orang dari kelompok dewasa yang melakukan pelanggaran dan beberapa yang selalu aktif mengikuti ibadah serta tidak melakukan pelanggaran. Adapun sampel penelitian ini adalah sebagian dari kelompok pemuda di Gereja ONKP Tuhegewo - Nias dengan jumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan kuesioner. Kemudian, teknik analisis data, menggunakan statistik yang sesuai melalui tingkat pengukuran yang dilakukan (Subagyo, 2004). Dalam hal ini, tujuan dari analisis data ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis. Untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Data hasil penelitian akan diuji menggunakan Uji Frekuensi, Uji Linearitas, Uji Normalitas, Uji Regresi dan Uji Korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data kuesioner yang sudah dikumpulkan, maka untuk menganalisisnya peneliti menggunakan teknik statistik dengan SPSS 26. Pembahasan dibagi dalam beberapa bagian yaitu Uji Frekuensi (deksripsi data penelitian), Uji Linearitas, Uji Normalitas dan Uji Regresi. Masing-masing uji akan disertai interpretasi data pembahasan sebagai berikut:

Berdasarkan data di atas maka jumlah responden berdasarkan umur yaitu kategori umur <20 tahun 7 orang (23,3%), umur 21-23 tahun 3 orang (10%), umur 24-26 tahun 8 orang (26,7%), umur 27-30 tahun 9 orang (30,0%) dan umur >30 tahun 3 orang (10%). Data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah kategori umur 27-30 tahun.

Tabel 1. Hasil Uji Linearitas Variabel X terhadap Variabel Y

			ANOVA Table				
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Y *	<i>Between</i>	<i>(Combined)</i>	1877.050	19	98.792	2.243	.096
X	<i>Groups</i>	<i>Linearity</i>	687.247	1	687.247	15.604	.003
		<i>Deviation from Linearity</i>	1189.803	18	66.100	1.821	.399
<i>Within Groups</i>			440.417	10	44.042		
<i>Total</i>			2317.467	29			

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari nilai *deviation from linearity* adalah 0,399 lebih besar dari 0,05. Demikian juga nilai F hitung adalah 1,821 lebih kecil dari nilai F tabel yaitu 4,17. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang linear secara signifikan variabel antara (X) dengan variabel (Y).

Tabel 2. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Variabel X & Variabel Y (post-test)	30	0,880	,000

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan ada atau tidaknya hubungan antara data variabel X dan variabel Y *post-test*. Nilai korelasi pada tabel di atas menunjukkan nilai positif (0,880), hal ini berarti adanya hubungan antara variabel X dan Y *post-test* (Sujarweni, 2021). Berdasarkan tabel output di atas juga menunjukkan nilai koefisien signifikansi (Sig.) sebesar 0,000; nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi antara variabel X dan Y *post test*.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,878 ^a	0,678	0,996	5,991

a. Predictors: (Constant), Pengajaran tentang Konsep Mati dan Bangkit

Tabel 3, menjelaskan besarnya nilai hubungan atau koefisien Korelasi (R) yaitu sebesar 0,878; sedangkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,678. Koefisien Korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah hubungan antara dua variabel. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya, jika nilai variabel X semakin tinggi, maka nilai variabel Y akan mengikuti semakin tinggi juga. Sebaliknya, jika koefisien Korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya, jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah dan sebaliknya. Koefesien hubungan sebesar 0,878 ini termasuk dalam kategori tinggi atau kuat. Jadi, variabel X dan Y memiliki hubungan linear yang tinggi atau kuat (Supranto, 2001).

Tabel 4. Koefisien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,131	3,848		3,180	0,008
	Pengajaran tentang Konsep Mati dan Bangkit	0,878	0,411	0,998	4,160	0,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Kerohanian Pemuda

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh bahwa nilai untuk konstanta sebesar 10,131 artinya jika pengajaran tentang konsep mati dan bangkit bersama Kristus menurut Roma 6:1-14 (X) nilainya adalah 0, maka pertumbuhan kerohanian pemuda (Y) nilainya yaitu 0,878. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,878 artinya jika pengajaran tentang konsep mati dan bangkit bersama Kristus disampaikan dengan baik maka pertumbuhan kerohanian pemuda (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,878. Koefisien bernilai positif antara variabel x dengan variabel y. Maka dari itu jika pengajaran tentang konsep mati dan bangkit bersama Kristus menurut Roma 6:1-14 disampaikan dengan baik maka pertumbuhan kerohanian pemuda akan mengalami peningkatan.

Dari hasil uji korelasi dan hasil uji regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa: pertama, dari hipotesis penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y (*post-test*). Kedua, statistik hipotesis dalam penelitian ini, jika dilihat dari hasil uji statistik, bahwa: pertama, menolak hipotesis nol (H0) karena nilai Korelasi (r) sebesar 0,878 dimana ada hubungan yang kuat antara pengajaran tentang konsep mati dan bangkit bersama Kristus dengan pertumbuhan kerohanian pemuda. Kedua, hipotesis alternatif (Ha), variabel X berpengaruh sebesar 0,78 terhadap variabel Y. Jadi, dapat dikatakan pengajaran tentang konsep mati dan bangkit bersama Kristus berpengaruh kuat/tinggi terhadap pertumbuhan kerohanian pemuda.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengajaran tentang konsep mati dan bangkit bersama Kristus terhadap pertumbuhan kerohanian pemuda di Gereja ONKP Tuhegewo – Nias sehingga pengajaran tentang konsep mati dan bangkit bersama Kristus memiliki pengaruh yang signifikan kepada pertumbuhan kerohanian pemuda di gereja ONKP Tuhegewo-Nias. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunn, J. D. G. (1998). *The theology of Paul the Apostle*. William B. Eerdmans Publishing Company.
- Hagelberg, D. (2013). *Tafsiran Roma Dari Bahasa Yunani*. Kalam Hidup124.
- Hendra, P., & Sitompul, S. (2015). *Pengaruh Pembinaan Motivasi dan Karakter Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Pemuda di Gereja*. Deepublish Publisher.
- Nurhayati. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Laksbang Mediatama.
- Peterson, E. (2002). *Pola Hidup Kristen*. Gandum Mas.
- Powell, K., Mulder, J., & Griffin, B. (2016). Growing young: Six essential strategies to help young people discover and love your church. *Baker Books*.
- R.A. Jaffray. (2007). *Tafsiran Surat Roma*. Yayasan Kalam Hidup.
- Ridderbos, H. (2013). *Paulus: Pemikiran Utama Teologinya*. Momentum.
- Root, A. (2017). Faith formation in a secular age: Responding to the church's obsession with youthfulness. *Baker Academic*.
- Sianipar, D. (2018). Discovering the missing elemento of discipleship in Indonesian Churches. *Indonesian Journal of Theology*, 6(1).
- Subagyo, A. B. (2004). *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif* . Yayasan Kalam Hidup.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2021). *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Supranto, J. (2001). *Statistik Teori dan Aplikasi* (6th ed.). Penerbit Erlangga.
- Wright, N. T. (2003). The resurrection of the Son of God. *Fortress Press*.